

Upaya Sekolah Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta

Fatkha Atika Rahmah¹, Very Aulia Rahman², Mahayoni Zaenab Satrianing Khotimah³,
Naufal Rafi'i Ahmad Riza⁴, Taqiyuddin Zaky⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

e-mail: atikarahmah426@gmail.com, veryrahmanbaru@gmail.com, zaenabsk@gmail.com, naufalrizal63@gmail.com,
zakytaqi7@gmail.com

Abstrak

Pendidikan akhlak di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam memastikan relevansi program pendidikan dengan akhlak para siswa, khususnya bagi siswa zaman sekarang yang mengalami kemerosotan moral dan akhlak. Umumnya program pendidikan akhlak di setiap sekolah bersifat sangat umum, namun SMP IT Taqiya Rosyida memiliki pendekatan unik dengan mengembangkan program bina pribadi Islam (BPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program bina pribadi islam tersebut terhadap pengembangan akhlak siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan pihak sekolah dan siswa SMP IT Taqiya Rosyida, untuk mendapatkan data yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islami secara signifikan berkontribusi pada pengembangan akhlak, perbaikan moral, dan personal lulusan.

Kata kunci: Bina Pribadi Islami, Akhlak islami, Pendidikan karakter islam

Abstract

Moral education in Indonesia faces significant challenges in ensuring the relevance of educational programs to students' character, particularly as modern students experience moral decline. Generally, character education programs in schools tend to be very general in scope; however, SMP IT Taqiya Rosyida adopts a unique approach by developing the Islamic Character Building (BPI) program. This study aims to determine the impact of the BPI program on students' character development. Using a descriptive qualitative method, this research involved in-depth interviews with school representatives and students at SMP IT Taqiya Rosyida to obtain comprehensive data. The results show that the Islamic Character-Building program significantly contributes to the development of students' morals, improved behavior, and personal growth.

Keywords: Islamic Personal Development, Islamic Morals, Islamic Character Education

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Dalam perspektif Islam, tujuan utama pendidikan adalah melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Al-Ghazali, 2019). Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan arus globalisasi membawa dampak negatif terhadap moral generasi muda. Fenomena seperti menurunnya sopan santun, rendahnya kedisiplinan, perilaku konsumtif, hingga ketidakpedulian terhadap nilai-nilai agama menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya bagi sekolah-sekolah Islam.

Sekolah Islam Terpadu (IT) sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik (Rosyad, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI), sebuah program pembinaan yang dirancang untuk mengembangkan akhlak Islami peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial (Idris, 2019). Program ini mencakup kegiatan seperti pembiasaan ibadah pagi, mentoring keagamaan, pembacaan Al-Qur'an, serta pembinaan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten melaksanakan Program BPI sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi cara yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan akhlak Islami secara menyeluruh, seperti kurang disiplin dalam ibadah, kurang menghargai guru dan teman, masih berbicara kasar atau tidak pantas, serta lemahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, keberhasilan program BPI juga dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, seperti komitmen guru, metode pembinaan, serta dukungan lingkungan belajar.

Meskipun Program Bina Pribadi Islami (BPI) telah dilaksanakan secara rutin di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman, rendahnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta adanya kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas Program BPI dalam menumbuhkan akhlak mulia dan membentuk karakter Islami siswa.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam mengenai upaya sekolah dalam mengembangkan akhlak Islami siswa melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta, dengan melihat pelaksanaannya, pengaruhnya serta faktor pendukung maupun penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi sekolah dalam membina karakter Islami peserta didik, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan akhlak di masa mendatang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program, yaitu Kepala Sekolah dan Koordinator Program Bina Pribadi Islami (BPI). Wawancara dengan Kepala Sekolah dilaksanakan pada 27 Oktober 2025 untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Program BPI, perannya dalam mengembangkan akhlak peserta didik, serta strategi pengelolaan program agar dapat berjalan secara efektif. Selanjutnya, wawancara dengan Koordinator Program BPI dilakukan pada 28 Oktober 2025 untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang, tujuan, materi, mekanisme pelaksanaan, serta pengelolaan Program BPI di lingkungan sekolah. Selain itu, observasi dilaksanakan pada 11 hingga 29 September 2025 dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Program BPI, interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung, serta implementasi nilai-nilai pembinaan akhlak dalam aktivitas sekolah. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang

berkaitan dengan Program BPI, seperti pedoman pelaksanaan program, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Program Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai informan utama yang terlibat dalam pelaksanaan program. Informasi yang diperoleh meliputi kebijakan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi Program BPI sebagai upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi sekolah, seperti profil sekolah, pedoman pelaksanaan Program BPI, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter, pembinaan akhlak, dan implementasi program keislaman di lingkungan sekolah.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis diawali dengan mengumpulkan seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data direduksi dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antardata dan menemukan pola-pola yang muncul. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memperoleh temuan penelitian yang valid mengenai pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk dan mengembangkan akhlak peserta didik di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) SMP IT Taqiya Rosyida dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan rutin mingguan yang menjadi kegiatan utama, serta kegiatan pendukung seperti mabit (malam bina iman dan takwa), kunjungan tokoh masyarakat, dan funiyah (kegiatan yang bersifat fun: olahraga, berenang, memasak, menonton film dll). Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) meliputi pertemuan rutin mingguan yang berisi pembinaan akhlak, akidah, dan ibadah. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman secara nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pembinaan BPI juga diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga nilai-nilai keislaman terus ditanamkan dalam seluruh aktivitas sekolah.

Indikator keberhasilan program Bina Pribadi Islami (BPI) meliputi, peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah dan berperilaku sesuai ajaran Islam, perilaku sehari-hari siswa yang mencerminkan akhlak mulia seperti jujur, disiplin, sopan, dan tanggung jawab, terwujudnya suasana sekolah yang religius dan berkarakter, terciptanya generasi yang unggul secara akademik sekaligus berakhlak Islami. Indikator-indikator inilah yang menjadi tolak ukur program BPI dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Untuk mengetahui program Bina Pribadi Islami (BPI) berjalan sesuai dengan tujuannya maka diperlukan evaluasi mendalam terhadap keberlangsungan program. Evaluasi program dilakukan secara sistematis melalui beberapa instrumen, seperti pencatatan target harian siswa dalam buku mutaba'ah, penilaian sikap, catatan pelanggaran, dan lembar kerja siswa. Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan siswa dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang dinilai secara berkelanjutan oleh guru pembina.

Pengaruh Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Indikator keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, serta rasa tanggung jawab. Suasana sekolah juga menjadi lebih religius, dengan adanya budaya saling menghormati dan saling menasihati antar siswa, Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan BPI; mereka merasa terbimbing dalam memahami ajaran Islam secara lebih

mendalam dan lebih termotivasi untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan seperti mabit atau funiyah menjadi momen yang dinantikan karena mampu mempererat kebersamaan sekaligus menumbuhkan semangat dalam beribadah.

Selain itu, pengaruh BPI tidak hanya dirasakan di sekolah saja, tetapi juga meluas hingga ke rumah. Banyak orang tua yang mengaku anaknya menjadi lebih disiplin, rajin beribadah, dan juga peduli terhadap sesama setelah mengikuti program ini. Sekolah juga berusaha menjaga komunikasi dengan orang tua melalui program mutaba'ah dan kegiatan parenting pembiasaan yang baik dapat terus di lanjutkan di rumah. Program BPI juga selaras dengan pembinaan karakter nasional dan penguatan profil pelajaran Pancasila, sehingga nilai-nilai islami yang ditanamkan semakin meningkatkan kepribadian siswa. Dengan kerja sama antara sekolah, siswa dan keluarga, BPI tidak hanya menjadi program rutin semata, tetapi telah tumbuh menjadi wadah pembinaan yang membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial tinggi.

Faktor Pendukung Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta. Faktor-faktor tersebut selaras dengan visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan.

a. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Yayasan

Dukungan kepala sekolah dan yayasan menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan Program Bina Pribadi Islami (BPI). Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama kebijakan dan pengambil keputusan, sedangkan yayasan berfungsi sebagai lembaga yang memastikan keberlanjutan dan dukungan sumber daya. Ketika kepala sekolah secara aktif memfasilitasi pelaksanaan program, seperti memasukkan kegiatan BPI ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), menugaskan guru pembina, serta melakukan pengawasan rutin, maka pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan konsisten. Kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan komitmen guru dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan akhlak Islami siswa.

b. Pembiayaan Program BPI melalui RKAS

Salah satu penentu keberlanjutan program BPI adalah adanya dukungan pembiayaan yang jelas dan terencana. Sekolah yang mengalokasikan dana BPI dalam RKAS menunjukkan komitmen serius terhadap pengembangan akhlak siswa. Anggaran tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan pembinaan, pelatihan guru pembina, penyediaan buku panduan, dan perlengkapan kegiatan. Dengan adanya dukungan dana dari RKAS, pelaksanaan program dapat berjalan secara teratur dan terukur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Hal ini juga membantu sekolah menghindari ketergantungan pada dana insidental atau inisiatif pribadi guru.

c. Guru-Guru Pemandu yang Bersahabat dan Berkarakter

Guru pemandu memegang peran sentral dalam keberhasilan BPI. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing bagi siswa. Sikap guru yang ramah, terbuka, dan penuh empati membantu menciptakan suasana pembinaan yang nyaman, sehingga siswa lebih mudah menerima nilai-nilai Islami yang diajarkan. Guru yang bersahabat juga mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa, mendorong mereka untuk meniru perilaku positif dan menjadikan guru sebagai panutan. Dengan demikian, karakter guru yang baik dan kompeten sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai akhlak dalam diri peserta didik.

d. Buku Panduan BPI dari JSIT sebagai Rujukan Operasional

Buku panduan yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan Program BPI. Panduan ini berisi materi pembinaan, langkah-langkah kegiatan, indikator pencapaian, serta metode evaluasi yang dapat diterapkan oleh sekolah. Adanya panduan yang jelas membantu guru pemandu melaksanakan kegiatan dengan lebih terarah dan konsisten. Selain itu, panduan ini juga memudahkan sekolah dalam melakukan pelatihan bagi guru baru, sehingga pelaksanaan program tetap berjalan sesuai standar yang telah

ditetapkan. Dengan kata lain, buku panduan dari JSIT menjadi acuan utama dalam menjaga kualitas dan kesinambungan pelaksanaan BPI di sekolah.

e. **Desain Program BPI yang Menarik dan Menyenangkan**

Program BPI di SMP IT Taqiya Rosyida dirancang agar kegiatan pembinaan tidak terasa membosankan, tetapi justru menyenangkan dan memotivasi siswa. Kegiatan seperti mentoring keagamaan, pembiasaan ibadah, permainan edukatif bernilai Islami, hingga kegiatan reflektif dilakukan dengan metode yang interaktif. Desain program yang menarik ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan merasa senang mengikuti setiap kegiatan. Dengan pendekatan yang kreatif dan sesuai usia, nilai-nilai Islami dapat tertanam secara alami dalam perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang menekankan pembentukan akhlak melalui keteladanan dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta, ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak Islami siswa. Faktor penghambat tersebut muncul baik dari faktor internal maupun eksternal lingkungan pendidikan. Adapun faktor penghambat antara lain:

a. **Menjaga Konsistensi Siswa dalam Pembiasaan Islami**

Meskipun siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan mentoring keislaman, tidak semua siswa mampu mempertahankan kebiasaan tersebut secara konsisten. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan harian, terutama di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan akhlak Islami masih memerlukan penguatan dalam aspek internalisasi nilai.

b. **Keseimbangan antara Kegiatan Akademik dan Pembinaan Keislaman**

Padatnya jadwal pelajaran dan tuntutan akademik sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI). Waktu yang terbatas menyebabkan kegiatan pembinaan tidak selalu berjalan optimal, terutama pada masa ujian atau kegiatan akademik intensif lainnya. Akibatnya, beberapa kegiatan pembiasaan akhlak mengalami penurunan partisipasi siswa.

c. **Kurangnya Keterlibatan Orang Tua di Rumah**

Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan kesinambungan nilai-nilai Islami antara lingkungan sekolah dan rumah. Tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembiasaan keagamaan di rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Minimnya komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Bina Pribadi Islami tidak hanya bergantung pada kegiatan di sekolah, tetapi juga membutuhkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua agar pembinaan akhlak Islami dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

4. Simpulan dan Saran

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMP IT Taqiya Rosyida Surakarta terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak siswa, baik dalam aspek ibadah, perilaku sehari-hari, maupun semangat kebersamaan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program yang terencana, dukungan kepala sekolah dan yayasan, pembiayaan melalui RKAS, keteladanan guru pemandu, serta desain kegiatan yang menyenangkan menjadi faktor utama keberhasilan BPI. Kendati demikian, masih terdapat tantangan terutama dalam menjaga konsistensi siswa menjalankan pembiasaan Islami di luar sekolah, menyeimbangkan kegiatan akademik dan pembinaan karakter, serta memperkuat keterlibatan orang tua di rumah. Secara keseluruhan, Program BPI menjadi medium efektif dalam membentuk karakter Islami siswa ketika didukung oleh sinergi seluruh komponen sekolah dan keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah diharapkan semakin memperkuat sistem komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua agar nilai-nilai Islami yang ditanamkan tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi berkelanjutan di rumah. Guru pemandu hendaknya terus mengembangkan metode pembinaan yang kreatif dan sesuai kebutuhan zaman, agar siswa semakin antusias mengikuti program. Pihak

yayasan dan sekolah diharapkan mengoptimalkan anggaran serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi para pembimbing. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas program BPI dengan melibatkan perspektif siswa dan orang tua secara lebih luas serta meneliti faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi program pembinaan akhlak di sekolah-sekolah Islam lainnya.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2019). *Ihya Ulum al-Din*. Pustaka Islam.
- Arlini, R. R. (2025). *Implementasi Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara)* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Jurnal Bestari*, 17(2), 165–172.
- Idris, M. (2019). Pendidikan karakter perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 80.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ristiono, D. (2022). *Manajemen Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMPIT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 173–190.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–114.
- Thomas, L. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Updated ed.). Bantam Books.
- Yusuf, M., & Nurhayati. (2023). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.